

PENGARUH COVID-19 TERHADAP TRANSPORTASI DI DAERAH JABODETABEK

Talitha Sahda Luthfiah¹, Fidel Miro²

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang

E-mail : talithasahda0610@gmail.com, fidel_miro61@yahoo.com

ABSTRACT

COVID-19 has hit all sectors, including transportation. Passenger transportation, goods and logistics, to rental or charter are directly affected significantly. Especially those in the Greater Jakarta area. The impact occurred with a decrease in passengers in January 2020 with the following levels of MRT 94.11%, Integrated Railroad (LRT) and 93.05%, KRL (Commuter Line) 78.69%.

Whereas in the air sector there was a decrease of 44% for domestic passengers and 45% for international passengers. The decrease in passengers was caused by government's suggestion to stop all public activities and restrict going out of the house, such as school, lectures, work as well as worship all done from home.

While the BPTJ limits the operational time for public transportation during the PSBB period, namely DKI Jakarta from 06.00-18.00 WIB, while the Bodetabek area has the status of PSBB starting at 05.00-19.00 WIB while, the Jakarta LRT since March 23, 2020 has started by changing its operating hours policy from 06.00-20.00 WIB and perform service restrictions by changing the headway from 10 minutes to 30 minutes per 1 March 2020.

In the air sector, Garuda Indonesia airlines are also conducting restructuring to find better timetables in stopping harmful routes, different from those done by Lion Air airlines still operating normally with strict health protocol limits.

Keywords: Transportation, COVID 19, Jabodetabek, Decline.

ABSTRAK

COVID-19 telah memukul semua sektor, tak terkecuali bidang transportasi. Angkutan penumpang, barang dan logistik, hingga sewa atau carter terkena dampak langsung yang cukup signifikan. Khususnya yang berada di wilayah Jabodetabek. Dampak tersebut terjadi dengan adanya penurunan penumpang di per Januari 2020 dengan tingkat sebagai berikut MRT 94,11%, Lintas Rel Terpadu (LRT) dan 93,05%, KRL (Commuter Line) 78,69%.

Sedangkan pada sektor udara terjadi penurunan sebesar 44% untuk penumpang domestik dan 45% penumpang internasional. Penurunan penumpang tersebut disebabkan oleh anjuran pemerintah untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah.

Sementara BPTJ melakukan pembatasan waktu operasional angkutan umum selama masa PSBB, yaitu DKI Jakarta mulai 06.00-18.00 WIB, sementara wilayah Bodetabek yang berstatus

PSBB mulai pukul 05.00-19.00 WIB sedangkan, LRT Jakarta sejak 23 Maret 2020 sudah mulai dengan merubah kebijakan jam operasional dari pukul 06.00-20.00 WIB dan melakukan pembatasan layanan dengan merubah headway dari 10 menit menjadi 30 menit per 1 Maret 2020.

Pada sektor udara maskapai penerbangan Garuda Indonesia juga melakukan restructuring mencari rute jadwal yang lebih bagus dalam menghentikan rute-rute merugikan, berbeda hal dengan yang dilakukan oleh maskapai penerbangan Lion Air masih tetap beroperasi normal dengan batas-batas protokol kesehatan yang ketat.

Kata Kunci :Transportasi, COVID 19, Jabodetabek, Penurunan.

Pendahuluan

Transportasi menjadi parameter utama dengan maraknya pembangunan kota besar di Indonesia. Kerena sektor transportasi dan perencanaan transportasi, salah satu sektor yang sangat berperan untuk suatu pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh. Selain itu, komponennya tidak dapat dipisahkan dari perencanaan membangun sebuah kota.

Secara umum, pergerakan moda transportasi digunakan sebagai alat pendukung, sarana dan prasarana yang memudahkan manusia dalam mobilitas, berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Moda transportasi ini dapat berupa moda transportasi darat, moda transportasi udara, dan moda transportasi laut, dimana setiap moda tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda-beda (Munawar Suara.com, 2020)

Dalam perkembangan sistem transportasi, akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang sedang berjalan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik, mampu memberikan pelayanan kepada penduduk masyarakat

dalam melakukan mobilitas agar mewujudkan kesejahteraan.

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi yang telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena dibatasi adanya kebijakan pemerintah.

Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, *sosial distancing*

maupun *physical distancing*, dan ditindak lanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Metode Literatur

Di dalam melakukan analisa mengenai pengaruh COVID-19 terhadap Transportasi di Daerah Jabodetabek penulis menggunakan beraneka ragam sumber pustaka dari berbagai situs berita yang membahas tentang dampak COVID-19 terhadap transportasi.

Pembahasan

Pandemi COVID-19 telah memukul semua sektor, tak terkecuali bidang transportasi. Angkutan penumpang, angkutan barang dan logistik, hingga angkutan sewa atau carter terkena dampak langsung yang cukup signifikan.

Akibat dampak COVID-19 yang berkepanjangan, jumlah penumpang pada semua jenis transportasi umum di Jakarta mengalami penurunan. Hal itu di sampaikan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), Senin (20/04/2020) seperti yang dilansir antara. Untuk MRT, dari total jumlah penumpang saat Januari 2020 mencapai 85.000 ribu orang perhari, hingga April 2020 turun menjadi 5.000

penumpang per hari atau sebesar 94,11% dibanding Januari 2020.

Kemudian Lintas Rel Terpadu (LRT) juga mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda. Normalnya, pada Januari 2020 ada sekitar 3.800 orang per hari tetapi hingga 15 April 2020 hanya 264 orang per hari. Dimana turun sekitar 93,05%. Sedangkan penurunan penumpang yang ketiga, yakni KRL (Commuter Line) dimana persentase penurunan penumpang hingga 78,69% atau setara 1.830 ribu penumpang per hari hingga 15 April 2020. Untuk layanan Transjakarta hingga 15 April 2020, jumlah penggunanya mengalami penurunan sebanyak lebih kurang 83.000 ribu orsng per hari.

Kepala BPTJ Polana B Pramesti mengatakan, DKI Jakarta pada Maret 2020 sudah berinisiasi melakukan pembatasan transportasi. Terlebih setelah adanya status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara resmi dapat dipastikan penggunaan angkutan umum akan menurun karena jumlah pergerakan orang sudah dibatasi. Selain itu berlaku pula pembatasan waktu oprasional angkutan umum selama PSBB, salah satunya di DKI Jakarta mulai 06.00-18.00 WIB, sementara wilayah Bodetabek yang berstatus PSBB mulai pukul 05.00-19.00 WIB.

Pada sektor angkutan udara, Ketua Umum Indonesia National Air Carriers Association (INACA) Denonprawiraatmaja, dia merincikan pada 4 bandara besar meliputi, Jakarta, Medan, Bali dan Surabaya terdapat penurunan jumlah penumpang domestik sebesar 44% dan penumpang internasional sebesar 45%. Penurunan ini disebabkan anjuran pemerintah untuk tetap dirumah mencegah penyebaran COVID-19. Ketua Umum Indonesia National Air Carriers Association (INACA) Denonprawiraatmaja, dia juga mengatakan kita harus bersabar semua, kerana Kemenhub bersama BPNB sedang membuat formulasi yang tepat bagaimana Permenhub bisa jalan pengecualian-kecualian agar industri ini dapat bertahan.

Direktur Utama Garuda Indonesia Irfan Setiapatra dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi 6 DPR di Jakarta kemarin mengatakan, “kami juga restructuring mencari rute jadwal yang lebih bagus dalam menghentikan rute-rute merugikan”. Beda dengan itu maskapai Lion Air menyatakan masih tetap beroperasi normal dengan batas-batas protokol kesehatan yang ketat. Untuk penerbangan domestik, hal itu dikatakan oleh Corporate Communication of Lion Air Grup Danang Mandala Prihantoro.

Pihak PT. LRT Jakarta melalui General Manager Corporate Secretary LRT Jakarta Arnold Kindangen juga melakukan pembatasan penggunaan transportasi publik yang mengacu pada, surat edaran PBTJ No. 05 tahun 2020 tentang pembatasan penggunaan transportasi publik sebagai langkah pencegahan COVID-19. Pencegahan yang dilakukan PT. LRT Jakarta sudah dimulai sejak 23 Maret 2020 dengan merubah kebijakan jam operasional dari pukul 06.00-20.00 WIB dan melakukan pembatasan layanan dengan merubah headway dari 10 menit menjadi 30 menit per 1 Maret 2020.

Kesimpulan

Berdasarkan artikel ilmiah yang penulis buat dapat disimpulkan :

1. Segala moda transportasi yang ada di Jabodetabek mengalami penurunan penumpang yang signifikan. Penurunan moda transportasi per Januari 2020 di wilayah Jabodetabek meliputi, Untuk MRT sebesar 94,11%, Lintas Rel Terpadu (LRT) turun sekitar 93,05%, KRL (Commuter Line) turun hingga 78,69%. Sedangkan pada sektor udara turun sebesar 44% untuk penumpang domestik dan penumpang internasional sebesar 45%.

2. Pihak BPTJ melakukan pembatasan waktu operasional angkutan umum selama masa PSBB, yaitu DKI Jakarta mulai 06.00-18.00 WIB, sementara wilayah Bodetabek yang berstatus PSBB mulai pukul 05.00-19.00 WIB sedangkan, LRT Jakarta sejak 23 Maret 2020 sudah mulai dengan merubah kebijakan jam operasional dari pukul 06.00-20.00 WIB dan melakukan pembatasan layanan dengan merubah headway dari 10 menit menjadi 30 menit per 1 Maret 2020. Pada sektor udara maskapai penerbangan Garuda indonesia juga melakukan restructuring mencari rute jadwal yang lebih bagus dalam menghentikan rute-rute merugikan, berbeda hal dengan yang dilakukan oleh maskapai penerbangan Lion Air masih tetap beroperasi normal dengan batas-batas protokol kesehatan yang ketat.

Saran

Berdasarkan artikel ilmiah yang penulis buat tentang pengaruh COVID-19 terhadap transportasi di daerah Jabodetabek, penulis menyadari masih adanya kekurangan didalam artikel ilmiah ini. Sehingga penulis dapat memberikan beberapa saran seperti, agar lebih memperhatikan tatanan bahasa yang ada

dalam artikel, juga lebih memperhatikan sumber data yang akan digunakan.

Daftar Pustaka

“Menurunnya Moda Transportasi Pada Masa Pandemi COVID-19”.[suara.com](https://www.suara.com/yoursay/2020/06/08/120151/menurunnya-moda-transportasi-pada-masa-pandemi-covid-19).8 Juni 2020.3 Juli 2020.<https://www.suara.com/yoursay/2020/06/08/120151/menurunnya-moda-transportasi-pada-masa-pandemi-covid-19>

“Dampak COVID-19, Penumpang LRT Jakarta Anjlok Hingga 90%”.[industri.kontan.id](https://industri.kontan.co.id/news/dampak-covid-19-penumpang-lrt-jakarta-anjlok-hingga-90).2 April 2020. Juli 2020.<https://industri.kontan.co.id/news/dampak-covid-19-penumpang-lrt-jakarta-anjlok-hingga-90>

“Dampak COVID-19, Pemerintah Siapkan Insentif untuk Industri Transportasi Umum”.[www.voaindonesia.com](https://www.voaindonesia.com/a/dampak-covid-19-pemerintah-siapkan-insentif-untuk-industri-transportasi-umum/5393380.html).27 April 2020.3 Juli 2020.<https://www.voaindonesia.com/a/dampak-covid-19-pemerintah-siapkan-insentif-untuk-industri-transportasi-umum/5393380.html>

“Dampak Corona Berkepanjangan: Penurunan Penumpang di MRT Terbanyak”.[tirto.id](https://tirto.id/dampak-corona-berkepanjangan-penurunan-penumpang-di-mrt-terbanyak-ePFF).20 April 2020.4 Juli 2020.<https://tirto.id/dampak-corona-berkepanjangan-penurunan-penumpang-di-mrt-terbanyak-ePFF>

“Larangan Mudik untuk Cegah Sebaran COVID-19 Memukul Sektor Transportasi”.[ekbis.sindonews.com](https://ekbis.sindonews.com/read/12195/34/larangan-mudik-untuk-cegah-sebaran-covid-19-memukul-sektor-transportasi-1588201496).30 April 2020.4 Juli 2020.<https://ekbis.sindonews.com/read/12195/34/larangan-mudik-untuk-cegah-sebaran-covid-19-memukul-sektor-transportasi-1588201496>.